

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin

Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Banjarmasin berlokasi di Jalan AMD Komplek Masjid Imam Syafi'I NO.1 RT.27 RW.03, Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan sejak tahun 2018-sekarang.

a. Visi dan Misi SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin yakni:

- 1) Visi: Menjadikan Sekolah Dasar Tahfizhul Qur'an yang unggul dan bermanhaj salaf untuk mewujudkan generasi cerdas dan bertakwa.
- 2) Misi:
 - a) Mengembangkan Kurikulum Merdeka Kemendikbud yang dipadukan dengan pendidikan agama Islam serta tahfidzul Qur'an yang bermanhaj salaf.
 - b) Mengembangkan kemampuan SDM yang optimal dalam rangka terbentuknya peserta didik penghafal al-Qur'an, berakhlak Islami, dan berdaya saing kuat.
 - c) Meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik melalui *tahfizhul Qur'an*.
 - d) Mengembangkan peserta didik yang memahami tentang bermanhaj salaf dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

- e) Melaksanakan pengelolaan sekolah yang amanah, efektif, dan efisien sesuai dengan standar nasional.

b. Kompetensi Lulusan:

- 1) Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar
- 2) mampu menghafal al-Qur'an minimal 3 juz dengan gemar membaca al-Qur'an serta mengetahui cara menghafal dan menjaganya.
- 3) Memahami materi diniyah sesuai al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah ﷺ menurut pemahaman para *salafus* shaleh.
- 4) Terbiasa menerapkan adab dan akhlak islami dalam keseharian.

c. Kegiatan Penunjang:

- 1) Shalat berjama'ah di masjid
- 2) Kajian *parenting* (pendidikan anak dalam islam)
- 3) Piket kelas
- 4) Kajian anak
- 5) Mading
- 6) *Market day*
- 7) *Tasmi' al-Qur'an*
- 8) Puasa sunnah bersama
- 9) *Musabaqah hifdzil qur'an*
- 10) *Classmeeting*
- 11) Pembekalan *ramadhan* dan *mukharyam ramadhan*
- 12) *Outing class* / kunjungan edukasi
- 13) Pembekalan fikih wudhu dan shalat beserta praktik

14) Ekstrakurikuler ¹

2. Sejarah Singkat SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin

Mengenai berdirinya SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin, peneliti menanyakan langsung kepada kepala sekolah, ustadzah Novitasari, beliau menjelaskan bahwa SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin dibawah yayasan Al-Umm, berdiri sejak tahun 2018 dan mulai aktif di bulan juli 2018. Tahun ini yakni 2024 merupakan tahun pertama kalinya SDITQ Imam Syafi'i meluluskan siswanya.

Awal mula didirikannya Sekolah Dasar Islam Tahfizul Qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Banjarmasin merupakan respon yayasan, terhadap keinginan dari para wali siswa TK Imam Syafi'i, yang menginginkan kelanjutan pendidikan bagi anak-anak mereka yang juga sesuai sunnah. Karena sebelum berdirinya SDITQ Imam Syafi'i, sudah ada terlebih dahulu sekolah TKITQ Imam Syafi'i Banjarmasin.

Berjalannya waktu, siswa di SDITQ Imam Syafi'i tidak dikhususkan untuk lulusan TK Imam Syafii saja. Namun terntunya, terbuka untuk siswa-siswa yang lulusan dari sekolah lain baik dari sekolah umum atau swasta. Selama siswa-siswa tersebut bisa mengikuti pembelajaran di SDITQ Imam Syafii Banjarmasin, maka juga diterima.²

¹ "Lembaga Pendidikan Imam Syafii Banjarmasin | Sekolah Tahfizul Qur'an," diakses 12 April 2024, <https://www.imamsyafiibjm.sch.id/>.

² Wawancara dengan ustadzah Novitasari (Kepala Sekolah), Kamis, 25 April 2024.

3. Keadaan Tenaga Pendidik

Penelitian yang dilakukan penulis adalah tentang pembelajaran metode Aisar, maka penulis ingin menggambarkan keadaan guru Aisar yang juga merupakan guru *tahfizh* yang mengajar di SDITQ imam Syafi'i Banjarmasin tahun ajaran 2023/2024, berjumlah 14 orang berikut.³

Tabel 4.1 Keadaan Guru Pengajar Al-Qur'an

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Annisa Azzahra	Tahfizh
2	Riandy Redrianto, S. Kom	Tahfizh
3	Supian	Tahfizh
4	Berlyan Rizky Fauziah P. A	Tahfizh
5	Yachita Salma Taqqiya	Tahfizh
6	Halimatus Sa'diah	Tahfizh
7	M. Naufal Lukmanulmatin Taqqiya	Tahfizh
8	Wiwi Wahyu Lestari	Tahfizh
9	Muhammad Hafiz Ashari, S. Pd	Tahfizh
10	Rezki Norhidayah	Tahfizh
11	Nisa Azzahra	Tahfizh
12	Asma Shalihah	Tahfizh
13	Muhammad Nasrullah Humaid	Tahfizh
14	Ahmad Ihsan Samudra	Tahfizh

³ Wawancara dengan ustazah Novitasari (Kepala Sekolah), Kamis, 25 April 2024.

4. Keadaan Peserta Didik

Siswa SDITQ Imam Syafi'i tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 228 siswa, terdiri dari 124 siswa laki-laki dan 104 siswa perempuan.

Jumlah keseluruhan SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin

No	Tingkatan	Jumlah
1	Kelas I	45
2	Kelas II	43
3	Kelas III	37
4	Kelas IV	41
5	Kelas V	33
6	Kelas VI	29

Sumber Data: Dokumen SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Data tentang Sarana dan Prasarana

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	12	Bagus
2	Ruang Perpustakaan	1	Bagus
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Bagus
4	Ruang Guru	2	Bagus
5	Lapang Bermain	1	Bagus
6	Ruangan UKS	1	Bagus
7	Sanitasi	12	Bagus
8	Ruang OB	1	Bagus
9	Masjid	1	Bagus

Sumber Data: Dokumen SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin

B. Penyajian Data

1. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Aisar

Data yang akan disajikan dalam bagian ini merupakan hasil dari pengumpulan data dengan beberapa teknik yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan dimulai wawancara dengan kepala sekolah dan guru tahfihz sebagai pengajar metode Aisar. Kemudian, observasi pelaksanaan pembelajaran dengan cara mengamati langsung pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Terakhir, dokumentasi yang melibatkan pengumpulan dokumen atau materi yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Dokumentasi dapat berupa rencana pembelajaran, materi pembelajaran, hasil evaluasi, atau catatan lain yang sesuai dengan tujuan penelitian.

a. Perencanaan Pembelajaran

Peneliti melakukan wawancara dengan guru yang mengajar metode Aisar, beliau mengatakan bahwa, hal yang dilakukan dalam merencanakan pembelajaran metode Aisar yaitu sekolah sudah menyediakan media pembelajaran berupa buku Aisar dari jilid 1 sampai jilid 5, beserta buku Kendali Perkembangan Tahfizhul Qur'an Siswa. Buku Kendali ini, digunakan sebagai buku penghubung perkembangan siswa di sekolah dan di rumah. Adapun cara mengisi Buku Kendali tersebut yaitu dengan menyimak bacaan siswa secara langsung dan mencatat setiap kekeliruan yang terjadi secara jelas, seperti keliru dalam pengucapan huruf, atau terlupa huruf hijaiyahnya. Untuk media pembelajaran, berupa buku metode Aisar dan Buku Kendali Siswa, dapat dilihat pada bagian lampiran.

Selanjutnya, SDITQ Imam Syafi'i juga sudah menyiapkan rancangan perencanaan pembelajaran berupa target capaian bagi siswanya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Data tentang Target Capaian SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin⁴

Kelas	Semester	Target Metode Aisar	Target Hafalan
I	1	Aisar jilid 1-2 halaman 20	-
I	2	Aisar jilid 2-3 halaman 10	-
II	1	Aisar jilid 3-4 halaman 10	An Naas-Al Fajr
II	2	Aisar jilid 4 halaman 40	Al Ghasyiyah-Al Infithar
III	1	Aisar jilid 5 halaman 35	At Takwir-An Naba, Ujian Kenaikan Juz, Al Muluk
III	2	Aisar jilid 5 halaman 51	Al Qalam-Al Ma'arij
IV	1	Tahsin	Nuh-Al Insan
IV	2	Tahsin	Al Mursalat, Ujian Kenaikan Juz
V	1	Tahsin	Al Mujadilah-Ash Shaff
V	2	Tahsin	Al Jumu'ah-At Taghabun
VI	1	Tahsin	Ath Thalaq-At Tahrim, Ujian Kenaikan Juz, Ujian Pra Tasmi'
VI	2	Tahsin	Tasmi'

Sumber Data: Dokumen SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin

Adapun mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru yang mengajarkan metode Aisar mengatakan, tidak membuat RPP. Karena, pembelajaran metode Aisar hanya sarana untuk mengantarkan siswa bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian, mengaplikasikannya pada pembelajaran *tahfizhul Quran*.⁵

⁴ Hasil Observasi di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin, Selasa, 16 Juli 2024

⁵ Wawancara dengan ustazah Wiwi Wahyu Lestari (Guru Tahfizh), Kamis, 25 April

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin menunjukkan jadwal kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara terorganisir. Jadwal Kegiatan Pembelajaran dilaksanakan selama 4 Jam Pembelajaran (JP), 1 JP = 40 menit. Jadwal Kegiatan Tahfizh dan Metode Aisar adalah sebagai berikut.

- 1) Senin: *tahsin* (1 halaman, boleh lebih jika masih ada sisa waktu).
- 2) Selasa-Kamis: *muraja'ah* (mengulang hafalan), Aisar (bagi yang masih Aisar), *ziyadah* (menambah hafalan) bagi yang lulus *screening*, dan *talqin* sebelum *ziyadah*.
- 3) Jum'at: Ujian pekanan.
- 4) Sabtu: Tajwid.⁶

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Penulis melakukan penyajian data terkait dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode Aisar melalui teknik wawancara dan observasi langsung di lapangan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode Aisar, Ustadzah Wiwi Wahyu Lestari menjelaskan, bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung dari pukul 08.00-10.40 yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁷

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin, berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, yaitu dimulai dari ustadzah mendatangi siswa di

⁶ Hasil Obsevasi di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin, Selasa, 16 Juli 2024

⁷ Wawancara dengan ustadzah Wiwi Wahyu Lestari (Guru Tahfizh), Kamis, 25 April 2024

ruangan yang ditentukan di sekolah. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran dimulai dengan siswa mengucapkan salam, “*Assalamu’alaikum warahmatullah wabarakatuh, ustadzah*”. Kemudian dijawab oleh ustadzah, “*Wa’alaikumussalam Warahmatullah Wabarakatuh*”. Selanjutnya ustadzah menanyakan kabar dan keadaan siswa dengan bertanya, “*Kaifa Haalukum?*” dan dijawab oleh siswa, “*Alhamdulillah, bi khair*”). Kemudian dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa.

Sebelum memulai pelajaran, guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni siswa diminta untuk *murajaah* terlebih dahulu hafalan al-Qur’an mereka masing-masing.⁸

2) Kegiatan Inti

Selanjutnya, melalui hasil observasi peneliti di SDITQ Imam Syafii Banjarmasin. Kegiatan inti pembelajaran, melibatkan serangkaian aktivitas, *murajaah* (mengulang hafalan lama), serta dilanjutkan dengan membaca Aisar.

Kegiatan inti dimulai dengan pembelajaran *tahfizh*, yakni siswa *murajaah* hafalan al-Qur’an di hadapan ustadzah sesuai petunjuk dari ustadzah. Diantara siswa ada yang diminta ustadzah untuk *murajaah* hafalan al-Qur’an, yang dimulai dari surah Al-Qalam sampai dengan surah Al-Ma’arij. Selanjutnya ustadzah menyimak bacaan siswa dan menuliskan perkembangan hafalan siswa pada buku Kendali Perkembangan Tahfizhul Qur’an Siswa.

⁸ Hasil Obsevasi di SDITQ Imam Syafi’i Banjarmasin, Selasa, 16 Juli 2024

Setelah kegiatan *tahfizh* selesai, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan membaca Aisar. Setiap siswa dipanggil satu per satu untuk membaca Aisar di hadapan guru. Guru memberikan perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengucapan siswa. Diantara salah satu siswa diminta untuk membaca Aisar jilid 5 halaman 50 yang berisi bacaan dari surah Al-Muzammil ayat 1-16 dapat dilihat pada bagian Lampiran.

Setelah kegiatan *tahfizh* dan membaca Aisar tersebut selesai, terdapat kegiatan tambahan untuk siswa yakni siswa diminta menuliskan tulisan *khat* sesuai yang dicontohkan guru pada buku tulis siswa. Siswa diminta menuliskan huruf *alif, ba, ta, Tsa, jim, dan ha* dengan benar. Jika tugas yang dikerjakan siswa tersebut masih terdapat penulisan *khat* yang keliru, maka ustadzah meminta siswa segera memperbaikinya.⁹ Untuk tugas tambahan siswa dapat dilihat pada bagian Lampiran.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir berdasarkan hasil observasi peneliti, yaitu ustadzah menggunakan waktu penutup untuk menyampaikan pelajaran tambahan tajwid kepada siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam membaca Aisar dengan benar. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kesalahan siswa dan mengembangkan kemahiran mereka dalam bacaan al-Qur'an.

Kemudian, guru mengingatkan siswa pentingnya untuk terus belajar dan melakukan *murajaah* di rumah. Hal ini menekankan pada konsep pembelajaran

⁹ Hasil Obsevasi di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin, Selasa, 16 Juli 2024

yang berkelanjutan di luar lingkungan sekolah. Sebagai penutup, guru bersama siswa membaca doa *Kafaratul Majelis*. Doa ini biasanya dibaca sebagai ungkapan syukur dan permohonan ampunan setelah selesai mengikuti suatu majelis atau kegiatan.¹⁰

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran memainkan peran yang krusial untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi, kita bisa menentukan kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, dapat juga diperoleh wawasan tentang sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. *Feedback* yang dihasilkan melalui evaluasi tersebut, dapat dijadikan sebagai panduan dalam memperbaiki dan memaksimalkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.¹¹

Hasil dokumentasi dan wawancara peneliti dengan ustadzah Wiwi Wahyu Lestari di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin, mengenai evaluasi pembelajaran metode Aisar, ada dua jenis, yakni evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi akhir semester. Evaluasi kenaikan jilid dilakukan dengan cara, siswa diujikan untuk membaca jilid yang sudah dikuasai di hadapan koordinator tahfizh. Jika bacaannya sudah benar dan tidak ada yang keliru, maka selanjutnya siswa bisa naik ke jilid

¹⁰ Hasil Observasi di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin, 24-25 April 2024.

¹¹ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), 2.

berikutnya.¹² Adapun evaluasi pembelajaran metode Aisar siswa di akhir semester dapat dilihat pada bagian lampiran.¹³

2. Faktor-Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Implementasi Metode Aisar dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama ustadzah yang mengajar Aisar di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin dan hasil dokumentasi, faktor-faktor pendukung yang berpengaruh terhadap implementasi metode Aisar sebagai berikut.

a. Siswa

Semangat dan keinginan yang kuat dari siswa akan menjadi kunci kesuksesan mereka dalam menguasai keterampilan bacaan al-Qur'an menggunakan metode Aisar. Hal tersebut dapat diketahui peneliti melalui wawancara bersama Ustadzah Wiwi, bahwa adanya motivasi yang kuat dari siswa, seperti keinginan untuk dekat dengan Allah, mendapatkan pahala, atau meraih prestasi dalam hafalan. Tentu ini menjadi satu faktor pendukung yang signifikan dalam mendukung keterampilan siswa dalam bacaan Al-Qur'an mereka.

Dukungan, dorongan serta motivasi dari orang tua dan guru juga mampu membuat siswa lebih termotivasi ketika belajar membaca al-Qur'an dengan metode Aisar. Dukungan dan dorongan dari pendidik dan orang tua sangat penting dalam menunjang implementasi metode Aisar dalam pembelajaran membaca al-

¹² Hasil Wawancara dengan ustadzah Wiwi Wahyu Lestari (Guru Tahfizh) di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin, 24-25 April 2024.

¹³ Hasil Dokumentasi di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin, 24-25 April 2024

Qur'an, khususnya metode Aisar. Tujuannya adalah untuk menjaga semangat dan keinginan mereka dalam pembelajaran tersebut.¹⁴

b. Fasilitas

Fasilitas pembelajaran yang memadai, memainkan peran penting dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang positif. Lingkungan yang aman, nyaman dan damai, dapat mendukung siswa untuk fokus ketika pembelajaran tanpa gangguan eksternal yang mengganggu.

Peneliti mendapati hasil dokumentasi di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin, memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti ketersediaan ruang kelas yang nyaman dengan adanya penyejuk ruangan seperti AC di setiap ruang kelas siswa. Selain itu, terdapat alat bantu visual seperti papan tulis dan proyektor yang mendukung proses pembelajaran. Fasilitas pendukung dalam pembelajaran metode Aisar yang ada di sekolah ini berupa buku-buku panduan membaca Aisar dari jilid 1 sampai jilid 5, dan Buku kendali Perkembangan Tahfizhul Qur'an Siswa. Untuk media pembelajaran Aisar bisa dilihat pada bagian lampiran.¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan ustadzah Wiwi Wahyu Lestari (Guru Tahfizh), Kamis, 25 April 2024

¹⁵ Hasil Obsevasi di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin, 24 April 2024

3. Faktor-Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Implementasi Metode Aisar dalam Pembelajaran Al-Qur'an

a. Guru

Keterbatasan dalam pelatihan dan pengembangan pengajar merupakan faktor penghambat signifikan dengan implementasi metode Aisar pada pembelajaran Al-Qur'an. Sebagaimana ungkapan dari Ustadzah Novitasari dari hasil wawancara peneliti, bahwa upaya sekolah untuk mendatangkan narasumber dari penulis buku metode Aisar, yakni Ustadz Abu Humayd Fauzi, terkendala oleh masalah waktu dan ketersediaan narasumber. Sehingga, penulis buku metode Aisar, Ustadz Abu Humayd Fauzi, belum dapat diundang karena masalah ketersediaan waktunya.¹⁶

b. Waktu

Keterbatasan waktu dan jumlah tenaga pengajar adalah faktor penghambat yang signifikan dalam pembelajaran metode Aisar. Hal ini dapat menghambat kemajuan siswa. Karena, guru tidak dapat memberikan perhatian yang cukup pada setiap siswa dalam hal koreksi dan pembinaan bacaan Al-Qur'an.

Solusi yang diterapkan di sekolah, yakni penambahan guru. Selain itu, dilakukan pembagian kelas menjadi beberapa *halaqah*. *Halaqah* ialah merujuk kepada kelompok kecil siswa yang berkumpul di sekitar seorang pengajar untuk mempelajari Al-Qur'an.

Membagi setiap kelas menjadi beberapa *halaqah* yang dipimpin oleh satu pengajar, pembelajaran Aisar berlangsung efektif dan efisien sesuai dengan waktu

¹⁶ Wawancara dengan ustadzah Novitasari (Kepala Sekolah), Kamis, 25 April 2024

yang disediakan Dalam setiap halaqah, guru dapat memberikan pengawasan secara lebih intensif kepada setiap peserta didik. Serta pengajar dapat memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan dengan baik.¹⁷

C. Analisis Data

Berlandaskan data yang sudah peneliti sajikan di atas, selanjutnya analisis data terkait implementasi metode Aisar dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dan faktor-faktor pengaruhnya, sesuai dengan hal berikut.

1. Implementasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode Aisar di SD Imam Syafi'i Banjarmasin

Implementasi pembelajaran yang efektif, melibatkan tiga tahap utama: rancangan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.¹⁸ Peneliti melalui instrumen pengumpulan data yakni, dokumentasi, observasi, dan wawancara bersama ustadzah dan kepala sekolah serta siswa kelas IV di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin. Maka, peneliti dapat mengetahui, bahwa dalam mengimplementasikan metode Aisar di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin, hanya menggunakan buku metode Aisar-nya saja, tetapi tidak mengikuti prosedur langkah demi langkah pembelajaran metode Aisar tersebut secara keseluruhan. Selanjutnya analisis data penelitian adalah sebagai berikut.

¹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Wiwi Wahyu Lestari (Guru Aisar), Kamis, 25 April 2024.

¹⁸ Septy Nurfadhilah dkk, *Media Pembelajaran SD...*,4.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran ialah proses sistematis dan terstruktur untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara efektif.

Berikut adalah langkah-langkah sistematis dalam perencanaan pembelajaran:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran, yakni pernyataan tentang hasil belajar yang akan dapat diperoleh oleh peserta didik, sesudah mengikuti pembelajaran.
- b. Merumuskan isi/materi pembelajaran, yang harus mencakup semua pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap yang harus dipelajari oleh peserta didik.
- c. Merumuskan kegiatan belajar, yakni aktivitas yang sudah dirancang dalam menunjang peserta didik untuk mencapai tujuan kegiatan belajar. Kegiatan ini bisa berupa diskusi, kerja kelompok, praktik, eksperimen, simulasi, dan lain-lain.
- d. Merumuskan sumber belajar/media pembelajaran, yakni alat dan bahan yang difungsikan untuk memberikan informasi, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Contoh sumber belajar yang umum digunakan: buku, artikel, video, internet, dan lain-lain, sedangkan media pembelajaran: papan tulis, alat peraga, dan teknologi lainnya.
- e. Merumuskan evaluasi pembelajaran, yakni proses untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai oleh peserta didik. Evaluasi bisa dilakukan menggunakan tes, observasi, wawancara, penilaian portofolio, dan metode lainnya.¹⁹

¹⁹ Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran...*, 8.

Berlandaskan penyajian data dari hasil wawancara dan observasi diatas, terkait kegiatan perencanaan pembelajaran yang diterapkan oleh ustadzah di SDITQ Imam Syafi'i sudah sesuai dengan langkah-langkah perencanaan pembelajaran di atas. Hal ini dapat peneliti ketahui bahwa perencanaan pembelajaran metode Aisar di SDITQ Imam Syafi'i yakni:

- 1) Tujuan pembelajaran metode Aisar adalah peserta didik mampu membaca serta menghafal al-Qur'an sesuai Tajwid.
- 2) Kegiatan belajar siswa yaitu dimulai dengan kegiatan tahfizh dan murajaah, kemudian dilanjutkan dengan membaca buku metode Aisar secara individual.
- 3) Sumber belajar metode Aisar berupa buku Aisar dari jilid 1 sampai jilid 5 serta Buku Kendali Tahfizhul Qur'an Siswa. Adapun media pembelajaran terdapat papan tulis dan proyektor di ruangan kelas.
- 4) Adapun evaluasi pembelajaran terbagi dalam 2 metode, yaitu evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi akhir semester.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran adalah tahap di mana pengajar secara aktif memberikan materi pembelajaran terhadap peserta didik berdasarkan perencanaan yang sudah dipersiapkan. Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 mengatur tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Pembelajaran dalam konteks ini yakni aktivitas dengan tujuan agar dapat tercapai kompetensi dasar dengan terjadinya interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar

di lingkungan tertentu. Tahapan pelaksanaan pembelajaran tersebut mencakup tiga kegiatan utama, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.²⁰

Hal di atas sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin pada penyajian data, yakni pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Aisar, meliputi tahapan-tahapan yang umumnya ditemukan pada proses pembelajaran. Tahapan tersebut adalah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Awal

Rusman, dalam jurnal yang disebutkan oleh Muhammad Nurul Mukhlisin, menyoroti pentingnya kegiatan awal dalam rangkaian pembelajaran. Diantaranya adalah memupuk dan menumbuhkan semangat dan motivasi, serta memusatkan perhatian peserta didik supaya aktif dalam rangkaian pembelajaran.

Kegiatan awal biasanya terdapat beberapa kegiatan sebagai berikut.

- a) Guru memulai kelas dengan ucapan salam dan berdoa.
- b) Guru mengecek kehadiran peserta didik, kemudian menanyakan keadaannya.
- c) Guru memastikan bahwa siswa siap secara fisik maupun mental, sehingga siap mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d) Guru memberitahukan siswa mengapa pelajaran yang akan dipelajari penting, gambaran secara umum materi pembelajaran, dan pencapaian pembelajaran yang diharapkan.²¹

²⁰ Muhammad Nurul Mukhlisin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, 92.

²¹ Widiyanto dan Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran." ..., 26.

Hal tersebut senada dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 mengenai Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menggarisbawahi apa saja yang harus dikerjakan guru pada kegiatan pendahuluan.

- a) Menciptakan suasana yang ramah dan menyenangkan di kelas
- b) Memberitahukan gambaran mengenai kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dan akan dikuasai dalam pembelajaran selanjutnya.
- c) Mengidentifikasi kompetensi yang akan diperoleh oleh siswa dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Menguraikan topik-topik utama yang akan dibahas dalam pembelajaran dan jenis kegiatan yang akan dikerjakan.
- e) Menyampaikan teknik penilaian cakupan materi.²²

Adapun kegiatan awal pembelajaran oleh ustadzah Wiwi Wahyu Lestari di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin, dimulai dengan mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian, bertanya bagaimana kabar dan keadaan mereka. Selanjutnya, ustadzah memastikan, bahwa semua siswa telah siap dan fokus sebelum memulai doa belajar, dengan tidak memulai pembacaan doa jika ada siswa yang masih berbicara. Selanjutnya Ustadzah melakukan absensi kehadiran siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan awal yang dilaksanakan oleh ustadzah menunjukkan sudah sesuai dengan aspek-aspek penting dalam pembukaan pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 di atas. Tujuannya untuk mewujudkan suasana lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif di kelas

²² Muhammad Nurul Mukhlisin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, 92.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menurut Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013 terdiri dari lima tahap yang disebut dengan 5M: mengamati, menanyakan, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan hasil.

- a) Kegiatan pengamatan, dilakukan oleh siswa antara lain, siswa dihadapkan pada objek, fenomena, atau masalah tertentu.
- b) Kegiatan menanya, siswa diajak untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan apa yang diamati.
- c) Siswa menghimpun informasi, yang dapat melibatkan eksperimen, wawancara, membaca literatur, atau mencari informasi melalui internet.
- d) Mengasosiasikan, guru menuntun siswa untuk melakukan tanya jawab, kemudian memberikan kesimpulan hasil diskusi yang sudah dikerjakan oleh siswa
- e) Menyajikan hasil, siswa menyampaikan hasil analisis dan temuan mereka kepada teman sekelas atau guru.²³

Berdasarkan hasil observasi dengan ustadzah, kegiatan inti dilakukan dengan kegiatan menambah hafalan peserta didik dan ustadzah memberikan contoh bacaan al-Qur'an secara pelan (tartil) sejalan dengan hukum tajwid. Langkah ini memberikan kesempatan terhadap siswa untuk melakukan pengamatan, memberikan pertanyaan, dan menghimpun informasi bagaimana contoh bacaan secara benar dan tepat.

²³ Artapati dan Budiningsih, "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SD Negeri Serayu Yogyakarta."..., 9.

Setelah siswa menambah hafalan baru, maka dilanjutkan dengan kegiatan *murajaah* (mengulang) hafalan lama. Ini adalah langkah mengasosiasikan atau penguatan hafalan lama siswa.

Pembelajaran selanjutnya adalah membaca Aisar. Guru memanggil siswa satu per satu untuk membaca Aisar. Kemudian dikoreksi jika ada bacaan yang keliru. Dengan pembelajaran ini, setiap siswa mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sehingga, dapat memperkuat pemahaman mereka dalam pembelajaran dan menerapkan metode Aisar dengan benar. Karena pada dasarnya, pembelajaran Aisar ditujukan sebagai sarana penunjang peserta didik pada penguasaan membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar. Pada akhirnya, siswa bisa menyampaikan hasil pembelajaran mereka melalui metode Aisar ke dalam pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an.

Berlandaskan analisis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, secara keseluruhan kegiatan inti pembelajaran sudah sesuai dengan Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013 di atas yakni terdiri dari lima tahap, yaitu kegiatan pengamatan, menanyakan, menghimpun informasi, melakukan asosiasi, dan penyajian hasil.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran memiliki andil yang sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai, selanjutnya peserta didik dapat merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. Berdasarkan Permendikbud RI No 65 Tahun 2013 dalam jurnal Sarah Azhari Pohan, berikut adalah beberapa langkah penting yang dilaksanakan oleh pengajar bersama peserta didik pada kegiatan penutup:

- a) Refleksi dan evaluasi aktivitas pembelajaran, yakni membantu peserta didik merenungkan topik yang telah dipelajari selama sesi pembelajaran dan bagaimana pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas.
- b) Pemberian umpan balik, yakni membantu peserta didik mengetahui sejauh mana mereka telah memahami topik yang diajarkan. Supaya membuat siswa dapat memahami area-area yang perlu diperbaiki dan memberikan arah bagi pembelajaran selanjutnya.
- c) Kegiatan tindak lanjut, berupa tugas individu atau kelompok yang dirancang untuk menguatkan pemahaman siswa tentang topik yang sudah dipelajari atau untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks yang berbeda.
- d) Informasi rencana pembelajaran selanjutnya, yakni pengajar memberitahukan informasi terkait rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan yang akan datang.²⁴

Hal tersebut di atas mendekati kesesuaian dengan rangkaian penutup yang di observasi peneliti terhadap ustadzah Wiwi di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin. Dapat diketahui bahwa, rangkaian penutup yang dilakukan ustadzah yaitu siswa diberikan kesempatan untuk merefleksikan, dan mengevaluasi serta mengembangkan keterampilan mereka dalam peningkatan pembacaan al-Qur'an. Berdasarkan tujuan tersebut, ustadzah memberikan dorongan dan semangat untuk siswa, agar terus melakukan *murajaah* (mengulang) dan menambah hafalan baru di

²⁴ Pohan dan Dafit, "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar."..., 6.

rumah. Ini adalah langkah yang penting untuk memperkuat hafalan siswa dan mengembangkan keterampilan membaca mereka secara berkelanjutan.

Langkah selanjutnya, ustadzah menyampaikan materi tajwid kepada siswa yang masih keliru ketika membaca Aisar. Hal ini merupakan pemberian umpan balik. Tujuannya agar dapat membantu peserta didik mengetahui seberapa paham mereka terhadap materi yang diajarkan, juga bagian mana yang perlu perbaikan atau perlu peningkatan.

Selain itu, ustadzah juga memberikan koreksi terhadap tugas siswa, seperti menulis tukisan *khat*. Hal ini merupakan langkah yang tindak lanjut, yakni guru memberikan tugas secara individual. Dapat dilihat bahwa kegiatan penutup diakhiri dengan doa *kafaratul majelis* dan salam-salaman.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi berfungsi untuk mengevaluasi sejauh manakah tujuan pembelajaran sudah tercapai dan seberapa efektif strategi pengajaran yang digunakan. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti tes, tugas, observasi, atau refleksi. Hasil evaluasi dapat memberikan umpan balik berharga kepada pengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di masa mendatang.²⁵

Berlandaskan hasil wawancara dan dokumentasi peneliti dalam penyajian data, bahwa evaluasi pembelajaran Aisar menunjukkan sudah sesuai dengan kegiatan evaluasi di atas, yakni metode tes bacaan siswa melalui ujian kenaikan

²⁵ Septy Nurfadhilah dkk, *Media Pembelajaran SD...*, 4-6.

jilid dan penilaian akhir semester. Ujian kenaikan jilid dilakukan dengan cara, siswa yang sudah menyelesaikan 1 jilid, diujikan bacaannya menghadap koordinator tahfizh. Selanjutnya jika siswa dinilai sudah benar dan lancar ketika membaca metode pembelajaran Aisar, kemudian bisa lanjut jilid berikutnya. Adapun evaluasi semester dilakukan setiap akhir semester.

2. Faktor-Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Implementasi Metode Aisar dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Faktor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhi implementasi metode Aisar dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sebagai berikut.

a. Siswa

Setiap siswa mempunyai keunikan dalam perkembangan dan karakteristiknya. Hal ini memengaruhi bagaimana mereka belajar. Faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, budaya, sosial, dan ekonomi dapat berperan penting dalam menumbuhkan pola pikir dan pola belajar siswa. Selain itu, faktor internal seperti minat, motivasi, kecerdasan, dan gaya belajar juga memengaruhi cara siswa menyerap dan memproses informasi.

Siswa dalam penguasaan ilmu metode membaca al-Qur'an, memerlukan niat yang lurus, semangat, serta tekad yang kuat. Hal tersebut merupakan faktor-faktor penting dalam kesuksesan siswa untuk mempelajari cara baca al-Qur'an. Adapun menurut konteks pembelajaran agama, niat yang baik menjadi landasan spiritual yang penting. Sementara itu, semangat dan tekad yang kuat membantu

siswa menghadapi tantangan dan rintangan dalam perjalanan pembelajaran mereka belajar al-Qur'an.²⁶

Hal di atas sudah sesuai dengan observasi peneliti tentang semangat serta keinginan yang kuat dari siswa dalam penguasaan dan keterampilan membaca al-Qur'an dengan metode Aisar. Ditambah informasi dari wawancara dengan Ustadzah Wiwi, bahwa adanya motivasi yang kuat dari siswa, seperti keinginan untuk dekat dengan Allah, mendapatkan pahala, atau meraih prestasi dalam hafalan. Hal itu ialah faktor pendukung yang cukup signifikan dalam mendukung kemahiran siswa membaca Al-Qur'an.

b. Fasilitas

Sarana dan prasarana ialah dua elemen penting pada konteks pendidikan. Sarana meliputi semua alat dan media yang dipakai dalam pembelajaran. Sedangkan prasarana mencakup fasilitas fisik, serta kondisi lingkungan yang memengaruhi pembelajaran secara tidak langsung.

Kedua fasilitas yakni sarana prasarana ini saling melengkapi dalam mewujudkan lingkungan pembelajaran yang optimal. Dengan tersedianya fasilitas yang baik, pengajar dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi, siswa dapat lebih konsentrasi ketika belajar, dan keseluruhan rangkaian pembelajaran bisa terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan kedua aspek ini dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

²⁶ Rifyal Luthfi dan Suci Nurmatin, *Landasan Belajar dan Mengajar*....15.

Fasilitas pembelajaran yang memadai, memainkan peran penting dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang positif. Suasana yang aman dan nyaman. Kemudian menjadikan peserta didik dapat fokus ketika pembelajaran tanpa gangguan eksternal yang mengganggu.²⁷

Faktor Fasilitas di atas sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin, yang memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup memadai. Sarana seperti ketersediaan media pembelajaran metode Aisar. Selain itu, prasarana seperti ketersediaan ruang kelas yang nyaman dengan adanya penyejuk ruangan/AC. Adanya fasilitas yang memadai membantu siswa bisa berkonsentrasi dalam belajar dan tercipta kondisi lingkungan yang nyaman dan kondusif.

3. Faktor-Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Implementasi Metode Aisar dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi implementasi metode Aisar pada pembelajaran membaca al-Qur'an sebagai berikut.

a. Guru

Guru sebagai pengajar memegang peran kunci dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran. Kemampuan dan kualitas seorang pengajar sangat mempengaruhi bagaimana siswa menerima dan memahami materi pelajaran. Seorang pengajar yang berkualitas akan dapat mewujudkan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan mendukung. Selain itu, pengajar dapat mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul selama proses

²⁷ Rifyal Luthfi dan Suci Nurmatin, *Landasan Belajar dan Mengajar*....15.

pembelajaran. Karena itulah, investasi pelatihan dan pengembangan kualitas guru ialah cara penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

Investasi dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pengajar adalah fondasi untuk menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan berkualitas tinggi. Sehingga, penting untuk guru mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang terus-menerus. Sehingga, guru akan lebih mahir dalam menerapkan metode pengajaran secara efektif. Hal ini akan membantu mereka menjawab kebutuhan belajar siswa dengan lebih baik.²⁸

Hal di atas sebagaimana wawancara peneliti dengan ustazah Novitasari mengenai keterbatasan dalam pelatihan dan pengembangan pengajar. Sehingga, hal ini merupakan faktor penghambat signifikan dalam implementasi metode Aisar untuk pembelajaran Al-Qur'an. Di mana sekolah sudah berupaya untuk mendatangkan narasumber dari penulis buku metode Aisar, yakni Ustadz Abu Humayd Fauzi. Akan tetapi, dari narasumber sendiri masih terkendala oleh masalah ketersediaan waktu. Sehingga, penulis buku metode Aisar, Ustadz Abu Humayd Fauzi, belum dapat diundang karena belum tersedianya waktu dan kesempatan beliau untuk mengadakan pelatihan dari metode Aisar itu sendiri.

²⁸ Rifyal Luthfi dan Suci Nurmatin, *Landasan Belajar dan Mengajar....*15.

b. Waktu

Waktu merupakan kunci yang sangat berharga, terutama dalam konteks kerja dan produktivitas. Manajemen waktu yang efektif dan efisien sangat penting dalam mencapai tujuan-tujuan yang sudah direncanakan.²⁹

Manajemen waktu belajar yang efektif penting sekali dalam pembelajaran. Manajemen waktu ialah kegiatan perancangan, penyusunan, pengaplikasian, dan pemantauan keproduktifan waktu. peran manajemen waktu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Ini berarti bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola waktu dengan baik, secara langsung memengaruhi proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar.³⁰

Selanjutnya, dari wawancara peneliti dengan ustadzah Wiwi Wahyu Lestari, mengenai faktor penghambat implementasi metode Aisar di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin, yaitu adalah manajemen waktu. Ketidakseimbangan antara jumlah peerta didik yang melebihi kapasitas dan kemampuan pengajar dapat mengakibatkan berbagai masalah manajemen waktu yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Masalah manajemen waktu dapat menjadi faktor penghambat pembelajaran. Hal ini karena, pengajar perlu membagi perhatian dan waktu mereka di antara sejumlah besar siswa. Sehingga, dalam situasi seperti ini, pengajar perlu untuk memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa, sehingga kualitas pembelajaran dapat menjadi lebih baik.

²⁹ Kusnul Ika Sandra dan M. As'ad Djalali, "Manajemen Waktu, Efikasi-Diri dan Prokrastinasi."..., 219.

³⁰ Monika Nina K. Ginting dan Azhar Azis, "Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Manajemen Waktu Dengan Motivasi Menyelesaikan Studi."..., 94.

Upaya sekolah dalam mengatasi masalah di atas, yaitu melakukan strategi seperti pembagian kelas menjadi beberapa *halaqah*. Adapun yang dimaksud peneliti dengan pembagian halaqah adalah, pengajar mengelompokkan peserta didik menjadi kelompok-kelompok belajar yang lebih kecil. Tujuannya agar dapat memfasilitasi pengajar agar dapat memberikan perhatian secara lebih individual kepada setiap siswa. Sehingga, setiap peserta didik mendapatkan lebih banyak kesempatan dalam berinteraksi dengan pengajar serta mendapatkan bimbingan yang diperlukan.